

THE CORPORATE GOVERNANCE ON EARNING MANAGEMENT AND CONSEQUENCE TO FINANCIAL PERFORMANCE

CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA SERTA KONSEKUENSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Achmad Zakki Saffudin

Prasetiono

Email : mr.prastiono.feundip@gmail.com

Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Airlangga no.56 Semarang

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the influence of corporate governance mechanism, namely institutional ownership, quality of audit, firm size and leverage to earnings management, and also examines the consequence influence of earning management to financial performance. Data in this study are secondary data that is corporate banking in Indonesia Stock Exchange. The samples used were 11 companies listed on Jakarta Islamic Index (JII) in the period 2005-2009 were taken by purposive sampling. The method of analysis of this research used multi regression and single regression. The results of this research show that (1) institutional ownership had not significant influence to earnings management, (2) quality of audit had not significant influence to earnings management, (3) firm size had negative significant influence to earnings management, (4) leverage had not significant influence to earnings management, (5) simultaneously, institutional ownership, quality of audit, firm size and leverage have joint effect to earning management by adjusted R square value 0,357, (6) earnings management had negative significant influence to financial performance, and (7) earning management had joint effect to earning management by adjusted R square value 0,27036.

Keywords: Corporate governance mechanism, earnings management, financial performance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh mekanisme corporate governance, yaitu kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba, dan juga meneliti pengaruh Konsekuensi dari manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2005-2009 diambil secara purposive sampling. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda dan regresi tunggal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (2) kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, (4) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (5) secara simultan, kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh bersama terhadap manajemen laba dengan nilai R square 0,357. (6) manajemen laba berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, dan (7) manajemen laba berpengaruh bersama dengan nilai R square 0,27036.

Kata Kunci: Mekanisme tata kelola, manajemen laba, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan membuat laporan keuangan adalah sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Namun, angka laba yang dihasilkan seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Ujiantho dan Pramuka (2007) menjelaskan bahwa *Cash Flow Return On Assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham.

Kinerja perusahaan berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai. Sebagai imbasnya, tidak jarang pula manajemen perusahaan melakukan manajemen laba untuk mencapai tingkat keuntungan atau laba yang ditargetkan perusahaan.

Istilah *earnings management* atau manajemen laba mungkin tidak terlalu asing bagi para pemerhati manajemen dan akuntansi, baik praktisi maupun akademisi. Istilah tersebut mulai menarik perhatian para peneliti, khususnya peneliti akuntansi, karena sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan (Gumanti, 2000). Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal

dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon dalam Widiatmaja, 2010).

Secara teoritis, besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat kebenaran dari laporan keuangan yang digunakan sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan. Penelitian Widiatmaja (2010) menunjukkan bahwa pemakai laporan keuangan beranggapan CFROA yang dilaporkan dapat menunjukkan kinerja manajemen. Dengan demikian, semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka kinerja keuangan akan semakin terlihat baik.

Penelitian yang dilakukan Pae (1999), Feltham dan Pae (2000), dan Ujiyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gideon (2005) dan Widiatmaja (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terjadinya manipulasi laporan keuangan salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya penerapan *corporate governance* (Suryani, 2010). Pengertian *corporate governance* menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001*) yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Emirzon, 2007). Menurut Veronica dan Bachtiar dalam Idriani (2010), beberapa mekanisme *corporate governance* antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

Salah satu bentuk pelaksanaan dari *corporate governance* pada suatu perusahaan adalah

adanya kepemilikan perusahaan oleh pihak institusional dan digunakannya jasa dari auditor yang berkualitas. Institusi dengan investasi yang substansial pada saham perusahaan memperoleh insentif yang besar untuk secara aktif memonitor dan mempengaruhi tindakan manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2007), Suryani (2010), dan Indriani (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2004), Ujiyantho dan Pramuka (2007), Ristiyaningrum (2009), Indrayani (2009), dan Praditia (2010) memberikan gambaran yang berbeda.

Mekanisme *corporate governance* lain yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya manajemen laba adalah penggunaan jasa auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsaptiti (2010) dan Indriani (2010) menunjukkan bahwa adanya penggunaan jasa auditor dapat berpengaruh negatif terhadap pelaksanaan praktik manajemen laba pada perusahaan. Tetapi, hasil penelitian tersebut berbeda hasil dengan yang dilakukan oleh Pales-tin (2006), Luhgiatno (2008), Muslim (2009), dan Praditia (2010), dimana kualitas auditor yang digunakan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Variabel lain yang berkorelasi dengan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Mpaata dan Sartono dalam Hanum (2009) mengatakan bahwa besaran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Veronica dan Utama (2006), Suryani (2010), dan Ningsaptiti (2010) menemukan bukti adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Widyastuti (2007) dan Widyastuti (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba.

Selain penerapan *corporate governance* dan besar kecilnya ukuran perusahaan, terdapat faktor lain yang dapat menimbulkan manajemen laba oleh manajer, yaitu *leverage/hutang*. Astuti (2004), Widyastuti (2007), dan Widyastuti (2009) melakukan penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Di lain pihak, hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Indrayani (2009) dan Indriani (2010).

Hal yang menimbulkan kontroversi adalah adanya fakta bahwa saham-saham *JII* merupakan saham yang masuk kategori *blue chips*, yaitu sekitar 80% masuk kategori LQ-45 sehingga pergerakan kapitalisasi dan indeks saham-saham *JII* selalu mengikuti pergerakan pasar. Selain itu, sajak *JII* diluncurkan pada 2000 sampai 2007, trendnya terus meningkat, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ-45 selalu mengalami fluktuasi (Nafik, 2009).

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut *JII* adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan pembentukan *JII* adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam *JII* melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Emirzon, 2007).

Dalam *Corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional dan kualitas audit. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase jumlah kepemilikan insitusional terhadap jumlah saham secara keseluruhan (Dewi, 2008). Sedangkan menurut Jensen dan Meckling dalam Permansari (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham, sehingga tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor insitusional dapat membatasi perilaku para manajer dalam melakukan manajemen laba.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat pada para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Meutia dalam Praditia, 2010). Kantor akuntan publik yang lebih besar diasumsikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula. Penggunaan auditor yang berkualitas tinggi akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk berlaku curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke masyarakat. Dengan demikian calon investor mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam kapitalisasi pasar. Semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin dikenal dalam masyarakat. (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan semakin banyak dan memperkecil kemungkinan terjadinya asimetri informasi

yang bisa menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan.

Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Hal ini bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Astuti, 2004).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya atau perusahaannya sendiri (Saputro dan Setiawati, 2004).

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Cornett *et al.* (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menemukan adanya pengaruh mekanisme hubungan antara *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba yang berhubungan dengan CFROA yang merefleksikan kinerja keuangan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi dorongan manajer melakukan *earnings management*, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya. Semakin baik *corporate governance*, maka manajemen laba akan semakin kecil, sehingga CFROA dapat semakin baik dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2005-2009 yang berjumlah 71 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu : 1). Telah terdaftar minimal sekali setahun di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2005-2009; 2). Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2005-2009; 3). Memiliki data-data yang diperlukan di dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Manajemen Laba

Manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi, dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007).

$$TAC = Nit - CFOit$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

b. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan CFROA (*Cash Flow Return On Asset*). CFROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$CFROA = \frac{EBIT + Dep}{Assets}$$

Keterangan:

CFROA = *Cash flow return on assets*

Dep = Depresiasi

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Assets = Total aktiva

c. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar di pasar saham:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar di pasar}}$$

d. Kualitas Audit

Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan audit yang dilakukan oleh KAP Non-Big Four. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka mendapat nilai 1 dan 0 sebaliknya. Kategori KAP Big Four di Indonesia, yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
3. KAP *Ernest and Young*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Osman Bing Satrio.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dengan logaritma natural dari besarnya kapitalisasi pasar perusahaan sampel. Ukuran Perusahaan = Ln Kapitalisasi pasar

f. Leverage

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{leverage} = \frac{\text{utang}}{\text{aktiva}}$$

Keterangan:

Leverage = Pengungkit / rasio utang terhadap aktiva

Utang = Total utang pada tahun t

aktiva = Total aktiva pada tahun t

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan adalah normal dan tidak mengandung gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua model, yaitu model untuk manajemen laba dan model untuk kinerja keuangan, yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:

$$\text{Model 1 } ML = \alpha_0 + \beta_1 \text{InstOwn} + \beta_2 \text{Audit} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{DER} + e$$

$$\text{Model 2 } \text{Kinerja} = \alpha_0 + \beta_5 ML + e$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

InstOwn = pemilikan Institusional

Audit = Kualitas Audit

SIZE = Ukuran Perusahaan

DER = *Leverage*

Kinerja = Kinerja Keuangan

PEMBAHASAN DAN HASIL

Analisis Data Deskriptif

Tabel 1
Deskripsi Variabel Setelah Pendeteksian
Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	51	-.1808291670	.2106222720	-9.963807823529E-3	.0817776338001
INST_OWN	51	.05260	.85000	.6575431	.14534302
SIZE	51	27.415	32.952	30.66437	1.097956
DER	51	.18	5.95	.8629	.97297
AUDIT	51	.00000	1.00000	.8627451	.34754038
CFROA	51	.01726558	.51361094	.2197163690	.12594157424
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai manajemen laba adalah antara -0,180829 sampai dengan 0,210622 dengan rata-rata sebesar -0,009964 dan standar deviasi sebesar 0,081778.

Nilai negatif berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba dan nilai yang positif berarti perusahaan menaikkan laba.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata manajemen laba yang dilakukan perusahaan adalah sebesar -0,009964 dari total akrual yang dilakukan perusahaan sampel atau dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi laba perusahaan sebesar 0,9% dari total aktiva perusahaan pada t-1.

Variabel Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit, dimana kedua variabel tersebut dalam penelitian ini mewakili *Corporate Governance*, memiliki nilai rata-rata masing-masing 0,6575431 dan 0,8627451. Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional sebesar 65,75% menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan sampel dimiliki oleh badan-badan institusional dibandingkan dengan total jumlah saham keseluruhan yang beredar di pasar. Sementara itu, 34,25% kepemilikan saham pada perusahaan sampel dimiliki oleh pihak-pihak lain diluar pihak institusional.

Nilai rata-rata variabel Kualitas Audit sebesar 86,27% menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel dalam penelitian ini sudah menggunakan jasa auditor-auditor yang tergolong *Big Four*.

Variabel Ukuran Perusahaan yang pada penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari nilai kapitalisasi pasar dari perusahaan sampel bernilai minimum 27,415 dan bernilai maksimum 32,952, serta memiliki rata-rata sebesar 30,66437 dengan standar deviasi sebesar 1,097956.

Variabel *Leverage* yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,8629. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki hutang sebesar 0,8629 kali dari ekuitas yang dimiliki perusahaan sampel.

Kinerja perusahaan mempunyai nilai antara 0,01726558 sampai dengan 0,51361094 dengan rata-rata sebesar 0,2197163690 dan standar deviasi sebesar 0,12594157424. Nilai yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan dan rata-rata perusahaan mempunyai kinerja sebesar 12,59% dibandingkan total aktivasnya.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolgomorov-Smirnov untuk Model 1

Tabel 2

Tabel uji Kolgomorov-Smirnov Manajemen Laba

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06556846
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.841

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Dari Tabel 2 terlihat bahwa besarnya nilai Kolgomorov-Smirnov adalah 0,617 dengan tingkat signifikansi 0,841 yang lebih besar daripada 0.05, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian pada model 1 telah terdistribusi secara normal.

2). Uji Kolgomorov-Smirnov Model 2

Tabel 3
uji Kolgomorov-Smirnov Kinerja Keuangan Perusahaan

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters(a,b)	Mean	.000000
	Std. Deviation	.11229298
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

Sumber : Data sekunder 2011 yang diolah

Dari Tabel 3 terlihat bahwa besarnya nilai Kolgomorov-Smirnov adalah 1,259 dengan tingkat signifikansi 0,84 yang lebih besar daripada 0.05, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian pada model 2 telah terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Untuk Model 1:

Tabel 4
uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598*	.357	.301	.0683598447026	1.932

a. Predictors: (Constant), AUDIT, SIZE, INST_OWN, DER

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Dari Tabel 4 terlihat bahwa, dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah variabel independen 4, serta jumlah sampel sebanyak 51, maka dapat dilihat bahwa nilai dw 1,932 lebih besar dari du 1,726 dan kurang dari 4-1,726. Dengan demikian pada model 1 tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Untuk Model 2:

Tabel 5
uji Durbin-Watson Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.53381*	.28496	.27036	.09835	1.694

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: CFROA

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Dari Tabel.5 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,694, jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah variabel independen 4, serta jumlah sampel sebanyak 51, maka dapat dilihat bahwa nilai dw 1,694 lebih besar dari du 1,503 dan kurang dari 4-1,503. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada model 2.

Uji Heterokedastisitas

Untuk Model 1:

Tabel 6
Hasil Uji Glejser untuk Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.127	.174			.730	.469		
INST_OWN	.009	.051	.030		.168	.867	.644	1.553
SIZE	-.002	.006	-.054		-.351	.727	.879	1.137
DER	-.007	.008	-.167		-.915	.365	.635	1.576
AUDIT	-.016	.021	-.139		-.760	.451	.637	1.569

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Untuk Model 2:

Tabel 7
Hasil Uji Glejser untuk Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.074	.008			8.879	.000		
DA	-.022	.102	-.031		-.215	.831	1.000	1.000

a. Dependent Variable: AbsUICFROA

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Dari Tabel 6 dan 7 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model 1 dan model 2 karena tingkat signifikansi variabel

independen semuanya berada diatas 0,05. Hal ini dapat dilihat pada kolom *Sig.* yang semua nilainya berada diatas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Untuk model 1:

Tabel 8
Analisis Multikolinieritas Manajemen Laba (DA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.278	.285		4.489	.000	
	INST_OWN	.097	.083	.172	1.166	.250	.644
	SIZE	-.045	.009	-.603	-4.784	.000	.879
	DER	.016	.012	.185	1.248	.218	.635
	AUDIT	.015	.035	.064	.430	.670	.637

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Dari Tabel 8 mengenai uji multikolinieritas, terlihat bahwa baik variabel Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit memiliki nilai tolerance yang lebih tinggi dari 0.10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

Untuk model 2 karena hanya ada satu variabel independen, maka tidak dilakukan uji multikolinieritas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(1) Pengujian tahap 1

Tabel 9
Uji R Square Tahap 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598*	.357	.301	.0683598447026	1.932

a. Predictors: (Constant), AUDIT, SIZE, INST_OWN, DER

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Dari Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen secara gabungan terhadap manajemen laba adalah sebesar Adjusted R Square (R^2) yaitu 0,301.

Angka tersebut menggambarkan bahwa pengaruh nilai kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebesar 30,1%, sementara pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain adalah 69,9%.

(2) Pengujian Tahap 2

Tabel 10
Uji R Square Tahap 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.53381*	.28496	.27036	.09835	1.694

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: CFROA

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar Adjusted R Square (R^2) yaitu 0,27036. Angka tersebut berarti bahwa pengaruh Manajemen Laba sebesar 27,036%, dan pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain adalah 72,964%.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

(1) Pengujian tahap 1

Tabel 11
Uji F Tahap 1 ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.119	4	.030	6.389	.000*
	Residual	.215	46	.005		
	Total	.334	50			

a. Predictors: (Constant), AUDIT, SIZE, INST_OWN, DER

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

(2) Pengujian Tahap 2

Tabel 12
Uji F Tahap 2 ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.18888077	1	.18888077	19.52716	.0001*
	Residual	.47396332	49	.00967272		
	Total	.66284409	50			

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: CFROA

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Dari kolom (Sig) pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi tahap 1 dan tahap 2 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan

H alternatif diterima. Berdasarkan perhitungan, angka signifikansi tahap 1 sebesar $0,000 < 0,05$ dan tahap 2 adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu besaran nilai F lebih dari 4 sehingga nilai konsisten seperti dalam statistik sebelumnya bahwa H_0 ditolak dan H alternatif berpeluang diterima.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Berdasarkan Tabel 13 maka dapat dilakukan pengujian hipotesis terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 13
Uji Signifikansi Variabel Tahap 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.278	.285		4.489	.000
INST_OWN	.097	.083	.172	1.166	.250
SIZE	-.045	.009	-.603	-4.784	.000
DER	.016	.012	.185	1.248	.218
AUDIT	.015	.035	.064	.430	.670

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Persamaan regresi linier berganda antara Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* dengan Manajemen Laba adalah:

$$\text{Manajemen Laba} = 1,278 + 0,097 \text{ InstOwn} + 0,015 \text{ Audit} - 0,045 \text{ Size} + 0,016 \text{ Der}$$

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Dari hasil uji statistik diperoleh t sebesar 1,166 dengan signifikansi sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H1 ditolak.

Investor institusional dalam penelitian ini merupakan investor sementara yang dianggap lebih memfokuskan pada laba sekarang sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Astuti (2004), Veronica dan Utama (2006), Ujiantho dan Pramuka (2007), Ristiyaningrum (2009), Indrayani (2009), dan Widiatmaja (2010).

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Dari hasil uji statistik variabel Kualitas Audit diperoleh t sebesar 0,430 dengan signifikansi sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga H2 ditolak.

Hal ini dapat terjadi karena penggunaan jasa auditor yang berkualitas hanya dilakukan oleh perusahaan sampel hanya untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan agar tidak memberikan informasi yang dapat menyesatkan pihak pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi namun belum dapat mencegah terjadinya manajemen laba pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Palestin (2006), Veronica dan Utama (2006), Luhglatno (2008), Muslim (2009), dan Praditia (2010).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Dari hasil uji statistik variabel Ukuran Perusahaan diperoleh t sebesar -4,784 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga H3 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin kecil. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2006), Suryani (2010) dan Ningsaptiti (2010).

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Dari hasil uji statistik variabel *Leverage* diperoleh t sebesar 1,166 dengan signifikansi sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga H4 ditolak.

Menurut Crutchley *et. al* (dalam Indriani, 2010), kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak *debtholders* (pihak ketiga). *Debtholders* akan berusaha melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut. Sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun pemegang saham yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2009), dan Indriani (2010).

Tabel 14
Uji Signifikansi Variabel Tahap 2

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta	Sig.
(Constant)	.207185		.014061	
DA	-1.25768		.284603	-.816629

a. Dependent Variable: CFROA

Sumber : Data sekunder 2011 diolah

Dari hasil analisis regresi Tabel 14, tampak bahwa persamaan regresi linear berganda antara Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan adalah:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,207185 - 1.257648 \text{ Manajemen Laba}$$

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Dari hasil uji statistik variabel Manajemen Laba diperoleh t sebesar -4.419 dengan signifikansi sebesar 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H5 diterima.

Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa CFROA merupakan fungsi dari

indikator mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi dorongan manajer melakukan *earnings management*, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya. Semakin baik *corporate governance*, maka manajemen laba akan semakin kecil, sehingga CFROA dapat semakin baik dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaja (2010)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- (1) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, dengan nilai pengaruh sebesar 1,166 pada derajat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak.
- (2) Kualitas Audit berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, dengan nilai pengaruh sebesar 0,430 pada derajat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
- (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba, dengan nilai pengaruh sebesar -4,784 pada derajat signifikansi 5% sehingga H3 diterima.
- (4) *Leverage* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, dengan nilai pengaruh sebesar 1,166 pada derajat signifikansi 5% sehingga H4 ditolak.
- (5) Manajemen Laba berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai pengaruh sebesar -4.419 pada derajat signifikansi 5% sehingga H5 diterima.

Saran

- (1) Disarankan bagi investor agar senantiasa memperhatikan ukuran suatu perusahaan dalam beinvestasi karena berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan melakukan praktik manajemen laba.
- (2) Saran bagi Emiten, perusahaan dapat meminimalkan terjadinya praktik manajemen laba dengan cara mengurangi presentasi kepemilikan institusional, penggunaan auditor yang berkualitas, dan tingkat *leverage* perusahaan, serta bersikap lebih kritis seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan.
- (3) Saran bagi Penelitian mendatang, agar mengikutsertakan variabel-variabel *corporate governance* yang lebih banyak. seperti yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya Widiatmaja (2010) dan Ningsaptiti (2010).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Saputro, Julianto Dan Lilis Setiawati. 2004. "Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis Political Cost". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 7, No. 2, Hal. 251-263.
- Amalia, Dewi dan Adrian Dwi Permana. 2007. "Pengaruh Pelaksanaan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Termasuk dalam *Jakarta Islamic Index*". *Jurnal Bisnis Strategi*, Volume 16, No. 2, Hal. 44-59.
- Arief Ujiyantho, Muh. dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi pada *Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur*". Disajikan pada *Simposium Nasional Akuntansi X*, Universitas Hasanuddin, Makassar 26-28 Juli 2007.
- Ary Gumanti, Tatang. 2000. "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 2, No. 2, Hal. 104 – 115.
- Dewi, Sisca Christianty. 2008. "Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 10, No. 1, Hal. 47–58.
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance; Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Lanjutan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Julia, Carmel Meiden, Dan R. L. Tobing. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45". Disajikan pada *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15–16 September 2005.
- Haryono, Slamet. 2005. "Struktur Kepemimpinan Dalam Bingkai Teori Keagenan". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 5, No.1, Hal. 63-71.

- Kusuma, Hadri dan Wigiya A. U. Sari. 2003. "Manajemen Laba oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia". *JAAI*, Volume 7, No. 1, Hal. 21.
- Mediastuty, Pratana P. dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". Disajikan pada *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Murdoko Sudarmadji, Ardi dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan". Disajikan pada *Proceeding PESAT*, Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007.
- Nafik, Muhamad. 2009. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: Serambi.
- Pradhono dan Yulius Jogi Cristiawan. 2004. "Pengaruh *Economic Value Added*, *Residual Income*, *Earnings* dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 6, No. 2, Hal 140-166.
- Primanita dan Setiono. 2006. "Manajemen Laba: Konsep, Bukti Empiris, dan Implikasinya". *Sinergi*, Volume 8. No. 1. Hal. 43.
- Ruru, Bacelius. 2002. *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance di Lingkungan BUMN*. Palembang: PT. Pusri.
- Saptantinah Puji Astuti, Dewi. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar *Right Issue*". *www.Google.com*. Diakses 15 Februari 2011.
- Shatila Palestin, Halima. 2006. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Corporate Governance*, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada di P.T. Bursa Efek Indonesia)". *www.Google.com*. Diakses 11 Februari 2011.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". *USU digital library. www.Google.com*. Diakses Tanggal 11 Februari 2011.
- Sugiartha Sanjaya, I Putu dan D. A. B. Raharjo. 2006. "Uji Beda Manajemen Laba Sebelum dan Selama Krisis di Indonesia". *Kinerja*, Vol. 10, No. 2, Hal. 172-182.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ulupui, I G. K. A. 2005. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)". *www.Google.com*. Diakses 15 Februari 2011.
- Veronica N. P. S., Sylvia dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 9, No. 3, Hal. 307-326.

- Widjaja, Indra dan Faris Kasenda. 2008. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi di BEI". *Jurnal Manajemen/Tahun XII*, No. 2, Hal. 139-150.
- Widyastuti, Tri. 2007. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Return Saham". *Akuntabilitas*, Volume 7, No.1, Hal. 38-44.
- Widyastuti, Tri. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Maksi*, Volume 9, No. 1, Hal. 30-41.